



HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KARAKTER TOLERANSI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Siti Faizah Widyaningsih^{1*}, Arif Wiyat Purnanto², Putri Meinita Triana³, Heti Mirawati⁴

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

⁴MI An Nuur Cahaya Umat Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding Author: faizahwidyaningsih@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima : 12/12/2023

Direvisi : 29/12/2023

Disetujui: 09/01/2024

Keywords:

Parental support,
Tolerance
characteristics,
Students.

Kata Kunci:

Dukungan Orang Tua,
Karakter Toleransi,
Siswa.

Abstract. The purpose of this research is to investigate the relationship between parental support and tolerance character among fifth-grade students at MI An Nuur Cahaya Umat. The issue at MI An Nuur Cahaya Umat indicates that the level of tolerance is still low. The subjects of this study consisted of 18 students. Data collection technique used a questionnaire. The data analysis technique employed was Pearson Product Moment with the assistance of IBM SPSS-26. The research findings indicate that the Pearson Correlation result is 0.145, which is categorized as low, with a significance result of 0.566, indicating a low correlation between parental support and tolerance character. Therefore, it can be concluded that parental support correlates lowly with the tolerance character of fifth-grade students at MI An Nuur Cahaya Umat.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter toleransi pada siswa kelas VB MI An Nuur Cahaya Umat. Adapun permasalahan di MI An Nuur Cahaya Umat menunjukkan bahwa tingkat toleransinya masih rendah. Subyek penelitian ini berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Pearson Product moment dengan bantuan IBM SPSS-26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Pearson Correlation sebesar 0,145 yang berkategori rendah dengan hasil signifikansi sebesar 0,566 yang berkorelasi rendah antara hubungan dukungan orang tua dengan karakter toleransi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berkorelasi rendah terhadap karakter toleransi siswa kelas V di MI An Nuur Cahaya Umat.

How to Cite: Widyaningsih, S. F., Purnanto, A. W., Triana, P. M., & Mirawati, H. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KARAKTER TOLERANSI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 123-130. <https://doi.org/10.37478/jpm.v5i1.3404>

Alamat korespondensi:

Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang
56172. faizahwidyaningsih@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores. Jln. Samratulangi,
Kelurahan Paupire, Ende, Flores.
primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Pentingnya penguatan pendidikan karakter mengacu pada Permendikbud Nomor 20 Pasal 4 Tahun 2018 yang menyatakan bahwa implementasi muatan karakter melalui penyelenggaraan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) melalui pembiasaan pada satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang menengah dan diimplementasikan melalui kurikulum. Penguatan pendidikan karakter toleransi harus dibangun sejak dini atau sejak anak pertama kali memasuki dunia Pendidikan (Nur & Pangestika, 2022). Pendidikan di sekolah memiliki peran yang penting dalam mengembangkan karakter toleransi karena pendidikan dapat membangun kesadaran pentingnya toleransi dalam keberagaman agama, budaya, maupun suku di Indonesia (Anggraeni et al., 2022).

Pendidikan adalah aktivitas yang saling berkaitan, serta unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya (Usman et al., 2021). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pendidikan berasal dari kata didik kemudian mendapatkan imbuhan “me” sehingga menjadi kata mendidik, yang berarti merawat dan mengajarkan tentang karakter dan kecerdasan pikiran. Pendidikan berarti proses merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk menjadi lebih dewasa dengan pelatihan dan pengajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah upaya membentuk karakter yang menjadikan individu bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan mencakup 3 dimensi, individu, dan masyarakat, serta realitas material dan spiritual untuk menentukan nasib, sifat, dan bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan merupakan proses transfer ilmu dan nilai, serta

pembentukan kepribadian di berbagai bidang. Pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan kepribadian individu dan masyarakat sehingga dengan proses ini suatu negara dapat mewariskan nilai-nilai kebudayaan, keagamaan, dan sebagainya ke generasi mendatang agar dapat menata kehidupan negara menjadi lebih cerah.

Karakter sendiri merupakan permata hidup yang membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Jika dicermati lebih dalam, orang yang berkepribadian baik dan kuat akan mempunyai moral, etika, dan perilaku yang baik baik secara pribadi maupun sosial. Pentingnya karakter artinya setiap lembaga pendidikan harus berperan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembinaan karakter dalam setiap proses pembelajaran. Membangun karakter atau nilai-nilai karakter merupakan tugas penting dalam dunia pendidikan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik. Kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani “*charassian*” yang berarti “mengalahkan tanda” dan menonjolkan atau memusatkan perhatian dalam menerapkan nilai-nilai yang baik sebagai perilaku atau tindakan. Lebih lanjut tokoh Islam yaitu Imam Al-Ghazali mengartikan bahwa akhlak adalah kepribadian, yaitu kesegeraan manusia dalam berperilaku dan berkata-kata, atau dapat dikatakan memimpin pada awal suatu kesatuan perbuatan, ketika sudah muncul tidak diperlukan lagi cerminan untuk dipikirkan kembali.

Pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan yang di dalamnya terdapat hal-hal positif yang dilakukan oleh guru dan dapat mempengaruhi kepribadian atau karakter pada siswa (Annisa et al., 2020). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Guru di sekolah berperan sebagai teladan bagi siswanya sehingga setiap sikap guru akan diperhatikan dan dijadikan panutan. Pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie (Fiolanisa et al., 2023) adalah pendidikan budi pekerti atau adab untuk meningkatkan kapasitas seseorang untuk berkepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menurut Muhaimin Azzet (Windarsari, 2022) adalah suatu tatanan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan karakter yang baik kepada seluruh komponen sekolah sehingga berwawasan dan berperilaku sesuai nilai kearifan. Sedangkan menurut Ningsih (Ibnu Asa, 2019) pendidikan karakter adalah sistem penerapan nilai-nilai karakter warga sekolah yang terdiri atas komponen keinginan atau kesediaan, ilmu, dan perbuatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, serta bangsa sehingga menjadi insan yang utuh atau sempurna.

Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan ras, suku, agama, etnis, dan perilaku orang lain yang berbeda (Maolia et al., 2020). Sedangkan Randa (Fajri Sodik, 2020) mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada. Menurut Sriwilujeng (Candra et al., 2023) menjelaskan toleransi adalah sikap manusia yang berjalan lurus dari ketentuan atau aturan dengan sikap saling menghargai individu. Menurut Umar Hasyim (Windarsari, 2022) toleransi berarti memberikan keleluasaan kepada seseorang untuk memiliki kepercayaan dan kaidah yang diyakininya selagi tidak melanggar dan bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Toleransi juga dapat berarti kesanggupan seseorang untuk berlapang dada terhadap keyakinan orang lain yang bertentangan dengan keyakinannya. Karakter toleransi memberikan kebebasan pada seseorang untuk mempunyai pendapat yang berbeda dengan kita. Kesadaran bertoleransi mengajarkan kita untuk menghargai dan menerima perbedaan (Nurhayati, 2023). Toleransi erat kaitannya dengan pendidikan kewarganegaraan yang dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan berpikir kritis. Toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Menghargai dan menghormati perbedaan yang ada artinya memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk memilih keberagaman agama dan budaya yang ada. Setiap individu harus memiliki karakter toleransi. Karakter toleransi dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Di lingkungan sekolah membawa nilai-nilai dan sikap dengan latar belakang budaya di lingkungan rumah dan masyarakat. Untuk itu, agar siswa tidak saling mengejek dalam keberagaman budaya yang ada perlu diajarkan karakter toleransi agar saling menghargai di setiap perbedaan yang ada.

Maka dari itu, pentingnya toleransi dilakukan untuk menciptakan kerukunan dan keselarasan atas perbedaan dan keberagaman yang ada. Meskipun Indonesia kaya akan

perbedaan tidak akan terpecah belah karena perbedaan yang ada. Konflik yang terjadi di masyarakat terjadi akibat adanya perpecahan sehingga menimbulkan kerugian bagi banyak pihak. Oleh karena itu, perlu sikap tenggang rasa dan toleransi terhadap perbedaan di masyarakat. Salah satu contoh karakter toleransi yaitu menghargai perbedaan yang ada. Meningkatkan persatuan dan persaudaraan serta mencegah perpecahan merupakan kunci dari karakter bertoleransi. Pengaplikasian karakter toleransi terhadap keberagaman agama, budaya, ras, suku, dan antargolongan hendaknya dilakukan oleh setiap individu.

Toleransi dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dimana siswa tinggal. Lingkungan keluarga menjadi tempat yang utama dan pertama bagi setiap individu. Keluarga menjadi tempat dimana anak menerima dan mendapatkan sosialisasi pertama kalinya. Orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak bertugas memberikan arahan dan membina anak agar terbentuk jati diri dan kepribadiannya. Pembentukan kepribadian anak dapat diamati dari cara orang tua mendidik anak, seperti mengerjakan kegiatan di rumah dengan bersih dan rapi, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan melakukan hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan oleh anak. Apa yang telah diajarkan oleh orang tua di rumah dapat melatih kedisiplinan anak dalam mengerjakan suatu pekerjaan (Diniaty, 2017).

Toleransi adalah pengakuan kebebasan individu untuk menghargai setiap perbedaan yang ada sesuai dengan budayanya. Toleransi menurut Ariq Malik (2021) berarti mengakui hak setiap individu hormat terhadap keyakinan orang lain, saling memahami, dan memberi kebebasan. Dalam kehidupan yang memiliki suku dan budaya yang beragam menuntut manusia untuk rukun. Pembangunan tidak akan berjalan lancar apabila terjadi kekacauan dalam kehidupan bersuku dan budaya. Pembangunan dapat terlaksana apabila masyarakat dapat hidup berdampingan dengan rukun. Untuk mencapai kerukunan bersuku dan budaya, kita sebagai bangsa yang majemuk harus dapat menghormati perbedaan suku dan budaya yang ada. dalam perbedaan yang memiliki kesamaan di dalamnya seperti menolong orang lain yang terkuci, rasa kemanusiaan dan lain sebagainya. Hal tersebut tidaklah terlihat melainkan mutlak, relatif dalam penerapan absolut pada gagasan dasarnya.

Kebiasaan anak di sekolah dipengaruhi oleh pembelajaran yang telah diberikan orang tua kepada anak di rumah. Peraturan yang diterima oleh anak saat di rumah terkadang berbeda dengan saat anak di sekolah. Dengan adanya sosialisasi melalui budaya sekolah, siswa mampu mengikuti aturan yang ada di sekolah dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhinya berasal dari siswa sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, untuk menumbuhkan karakter toleransi. Toleransi yang berasal dari siswa yaitu dapat menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada. Selain itu, toleransi juga berasal dari lingkungan keluarga. Dimana pembelajaran yang diberikan orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap seorang individu. Orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pembentukan karakter toleransi anak. Peran orang tua dalam membentuk karakter toleransi pada anak yaitu dengan memberikan kasih sayang dapat mempengaruhi sikap dan emosi anak saat bersosialisasi dengan temannya. Selain itu, pola asuh orang tua juga berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter toleransi pada anak. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh yang demokratis dimana anak dibebaskan untuk bersosialisasi di lingkungan rumah dengan batasan yang ada. Hal ini akan membuat hubungan orang tua dengan anak menjadi lebih dekat karena terdapat kontrol dari orang tua. Pola asuh yang demikian membuat anak lebih terbuka kepada orang tua dan dapat bertanggung jawab. Sekolah juga berpengaruh besar terhadap pola pikir siswa utamanya pada pengembangan karakter toleransi. Implementasi pendidikan karakter di sekolah pada pembelajaran seperti karakter toleransi pada perbedaan keberagaman yang ada. Dengan pembelajaran keberagaman dan adanya implementasi keberagaman, siswa dapat mengetahui dan memahami keberagaman serta karakter toleransi yang harus diterapkan atas keberagaman yang ada seperti mampu menghargai dan menghormati perbedaan suku dan budaya di sekolah.

Upaya yang telah dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan karakter toleransi pada anak sudah dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan di MI An Nuur Cahaya Umat Sleman diperoleh informasi yaitu dari pihak sekolah sudah mengajarkan anak untuk bersikap toleransi

terhadap sesama dan saling menghormati setiap perbedaan yang ada. Namun berdasarkan hasil observasi masih ditemukan beberapa siswa yang saling mengejek, tidak menghormati perbedaan suku, mengejek dengan nama orang tua, dan tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di MI An Nuur Cahaya Umat menunjukkan bahwa tingkat toleransinya masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari keseharian siswa di sekolah, dimana masih terdapat beberapa siswa yang saling mengejek teman yang berbeda suku, mengejek teman dengan nama orang tua, dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada wali kelas VB menunjukkan bahwa rendahnya tingkat toleransi siswa disebabkan oleh perhatian dan dukungan yang terlalu penuh dari orang tua.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Ummairoh & Anjar \(2019\)](#) menunjukkan bahwa di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu peran dukungan orang tua dalam pembentukan karakter toleransi masih rendah. Belum semua orang tua mengajarkan anak untuk bersikap toleransi. Faktor penghambat yang mempengaruhinya yaitu faktor lingkungan, faktor pendidikan orang tua, faktor ekonomi orang tua, faktor pemahaman orang tua, kurangnya perhatian dan penanaman nilai toleransi pada anak. Selanjutnya, penelitian [Safitri \(2020\)](#) menunjukkan bahwa karakter toleransi anak desa Bejjong adalah toleran (43,3%) dan sangat toleran (56,7%), hal ini menunjukkan bahwa anak mulai menerima dengan baik dan menerapkan perilaku menghargai, mengakui, menghormati dengan baik terhadap perbedaan yang ada dilingkungannya berupa suku, agama, pendapat dan sikap yang tidak sesuai dengan pendiriannya. Semakin baik nilai toleransi keluarga maka semakin baik karakter toleransi anak dan sebaliknya bahwa semakin buruk nilai toleransi keluarga maka semakin buruk karakter toleransi anak.

Penelitian lain dilakukan oleh [Istiqomah \(2021\)](#) menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Nilai korelasi sebesar 0,072 menunjukkan korelasi dalam kategori kuat antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik. Sementara, penelitian [Kadir et al. \(2022\)](#) menunjukkan bahwa terdapat hubungan perhatian orang tua terhadap disiplin belajar siswa dimana semakin baik perhatian orang tua maka semakin baik juga disiplin belajar siswa. Penelitian [Tamaeka \(2022\)](#) menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi dapat di implementasikan melalui pendidikan karakter, sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang berkarakter toleransi dan mencegah adanya kasus-kasus intoleransi. Upaya yang dilakukan adalah menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan karakter di Sekolah Dasar, karena Sekolah Dasar merupakan garda terdepan dalam pendidikan.

Penelitian [Ariestina \(2019\)](#) menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai toleransi pada peserta didik dilakukan dengan model-model seperti tunjukkan teladan, model kontinuitas, model repetition, dan model organisasikan. Terlebih proses penanaman nilai karakter toleransi tersisip pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat kegiatan yang lain seperti dalam pemberian tugas antara peserta didik laki-laki dan perempuan, pembagian tempat duduk, pembagian kelompok kerja, pencotohan penjaga kantin. Penelitian yang dilakukan oleh [Rahmawati et al. \(2016\)](#) menunjukkan bahwa karakter toleransi sangat penting ditanamkan di sekolah inklusi. Sekolah ini memiliki siswa yang beragam dan menjadikan satu antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal. Untuk itu, perlu ditanamkan toleransi agar tercipta kondisi yang saling menghargai dan menghormati diantara perbedaan siswa yang ada. Salah satu cara yang dilakukan yaitu pembelajaran berbasis multikultural. Pendidikan multikultural mengajarkan siswa untuk menghargai dan menghormati, bertoleransi, terhadap perbedaan ras, budaya, suku, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dijelaskan perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian ini difokuskan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara dukungan orang tua dengan karakter toleransi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter toleransi pada siswa kelas VB. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan (Agustus – November 2023) di kelas VB MI An Nur Cahaya Umat, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 18 siswa. Kemudian teknik dalam penelitian ini adalah angket dengan berpedoman Skala Likret. Teknik analisis data dalam penelitian korelasi ini menggunakan Pearson Product Moment dari Karl Pearson. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan agar tujuan penelitian dapat tercapai. Selain itu, peneliti mencari sumber yang relevan yang berasal dari buku ataupun jurnal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pada orang tua dan siswa kelas VB. Pengisian angket pada orang tua dan siswa dilakukan secara klasikal. Teknik analisis data dengan *parametrik pearson correlation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MI An Nur Cahaya Umat Sleman untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua dengan karakter toleransi siswa yaitu dengan menyebarkan angket pada orang tua dan siswa. Lembar angket terdiri dari 25 item pernyataan yang harus dijawab oleh orang tua dan siswa. Angket yang disebar kepada 18 orang tua dan siswa. Data hasil angket kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan IBM SPSS 26 dan hasilnya tersaji pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi
Correlations

		Dukungan Orang Tua	Karakter Toleransi
Dukungan Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.145
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.566
	<i>N</i>	18	18
Karakter Toleransi	<i>Pearson Correlation</i>	.145	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.566	
	<i>N</i>	18	18

Berdasarkan hasil uji korelasi di atas dapat dilihat bahwa dukungan orang tua dengan karakter toleransi pada siswa kelas VB MI An Nur Cahaya Umat dapat dilihat dari nilai signifikansi dan *Pearson Correlation*. Nilai signifikansi berasal dari variabel dukungan orang tua dengan karakter toleransi yang diperoleh sebesar 0,366 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi rendah antara dukungan orang tua terhadap karakter toleransi siswa. Didukung dengan nilai skor *Pearson Correlation* sebesar 0,145 yang mana memiliki pengaruh yang sangat kecil (lemah). Maka berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi rendah antara dukungan orang tua dengan karakter toleransi pada siswa kelas VB MI An Nur Cahaya Umat.

Orang tua merupakan pendidik yang paling pertama dan utama bagi anak. Hidayat ([Budiati & Muhadi, 2022](#)) berpendapat bahwa orang tua adalah bagian yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak serta dibentuk dari ikatan perkawinan yang sah. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Kepedulian dan dukungan orang tua terhadap anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Kepedulian dan dukungan orang tua terhadap anak sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dukungan orang tua ialah sikap saling menghargai dan menerima anggotanya. Dukungan orang tua ialah sikap saling menghargai dan menerima anggotanya. Orang tua bersifat mendukung dan memberikan pertolongan jika diperlukan ([Budiati & Muhadi, 2022](#)). Dukungan yang diberikan oleh orang di sekitar seseorang berwujud pendampingan, dukungan emosional, dan informasional yang bertujuan agar seseorang dapat mengatasi permasalahan kehidupannya merupakan pengertian dari dukungan orang tua ([Budiati & Muhadi, 2022](#)). Dukungan sosial terpenting berasal dari dukungan keluarga. Dukungan orang tua jika dibandingkan dengan dukungan sosial lainnya

lebih penting karena erat kaitannya dengan percaya diri, motivasi, harga diri, serta kesehatan mental anak. Pada dasarnya orang tua berfungsi untuk memberikan rasa timbal balik kasih sayang antar anggota keluarga, antar saudara, dan antar generasi yang menjadi dasar orang tua yang bahagia. Keluarga yang dibumbui rasa kasih sayang menghendaki seluruh anggota untuk bertanggung jawab, tolong menolong, saling percaya, dan berdamai dalam berumah tangga (Budiati & Muhadi, 2022).

Menurut bahasa, toleransi asal mulanya berasal dari bahasa latin "tolerare" yang berarti sabar, membiarkan suatu hal terjadi atau menahan diri. Sedangkan pengertian toleransi menurut istilah adalah sikap saling menghargai dan menghormati sesuai kaidah yang berlaku. Sedangkan Randa (Budiati & Muhadi, 2022) mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan yang ada. Toleransi berfungsi menerima perbedaan yang ada di masyarakat. Pendidikan menjadi hal yang utama dalam membentuk sikap toleransi. Melalui pendidikan toleransi akan berguna bagi masyarakat dalam menjalani kehidupannya karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Dari paparan teori di atas jika dihubungkan dengan hasil variabel kelas VB hasilnya karakter toleransi masih sangat rendah. Hal itu disebabkan karena orang tua yang memberikan perhatian yang terlalu penuh atau berlebihan sehingga karakter toleransi pada siswa menjadi rendah dan cenderung menjadi siswa yang sulit diarahkan karena menjadikan siswa terlalu manja. Sebaliknya siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua akan menghasilkan karakter toleransi yang tinggi dan siswa akan memiliki rasa saling toleransi terhadap sesama dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan. Hal tersebut dapat dilihat pada keseharian anak saat di sekolah, seperti saling mengejek karena perbedaan suku, saling mengejek dengan nama orang tua dan lain sebagainya.

Hasil penelitian tentang dukungan orang tua dengan karakter toleransi pada siswa kelas VB di MI An Nuur Cahaya Umat yang berjumlah 18 siswa mendapatkan hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,145 yang dapat dikategorikan rendah dengan hasil signifikansi sebesar 0,566 yang berkorelasi rendah antara variabel dukungan orang tua dengan karakter toleransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh positif antara dukungan orang tua dengan karakter toleransi dengan nilai 0,145, maka dapat dikategorikan lemah. Orang tua yang terlalu memberikan perhatian yang berlebihan pada anak akan menjadikan anak memiliki karakter toleransi yang rendah. Untuk itu orang tua harus memberikan perhatian yang sewajarnya saja dan tidak berlebihan agar anak memiliki karakter toleransi yang tinggi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI An Nuur Cahaya Umat pada siswa kelas VB yang berjumlah 18 siswa dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua berkorelasi rendah dengan karakter toleransi siswa. Hal itu terbukti dengan hasil uji korelasi sebesar dengan nilai signifikansi sebesar 0,566 dan hasil skor *pearson correlation* sebesar 0,145 dalam kategori lemah. Dari hasil tersebut memberikan saran kepada orang tua, guru, dan sekolah bahwasanya untuk meningkatkan karakter toleransi siswa perlu memperhatikan aspek lain diluar perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M., Alya Febriyani, S., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16–24. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.15694>
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Ariq Malik. (2021). Membangun Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama dan Pluralisme dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Building Values of Tolerance Between



- Religions and Pluralism In Aisyah Biarkan Kami Bersaudara Film. *Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*.
<https://www.iyb.ac.id/jurnal/index.php/copisusu/article/view/184>
- Budiati, Y. M., & Muhadi, F. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Akuntansi*, 15(2), 27–36.
<https://doi.org/10.24071/jpea.v15i2.4600>
- Candra, P., Ayu, S., Putri, K., & Dirgantoro, S. (2023). Guru sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas. *Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 7(1).
<https://doi.org/10.21776/ub.waskita.ub.waskita/2023.007.01.5>
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10-16.
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/EGCDJ/article/viewFile/12605/6262>.
- Diniaty, A. (2017). *Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa*.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/592>
- Fajri Sodik. (2020). *Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia*.
<http://riset-iaid.net/index.php/TF>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., & Santoso, G. (2023). *Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar* (Vol. 02, Issue 02).
<https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/311/133>
- Ariestina, H. (2019). Penanaman Nilai Toleransi sebagai Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Waspada FKIP UNRARIS*.
<https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/86/0>
- Ibnu Asa, A. (2019). Pendidikan Karakter menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/25361/0>
- Kadir, A. A., malik, A., & Patta, R. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar PGSD FIP UNM. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 449(4), 2022.
<https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Nur, Z., & Pangestika, R. R. (2022). Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60–67.
<https://ejournal.papanda.org/index.php/bip/article/view/264/177>
- Nurhayati, D. A. (2023). Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendetang di Kota Serang). *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 95–102.
<https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.187>
- Nurwinda Istiqomah. (2021). *Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar Correlation of Parental Social Support and Independent Learning with Learning Responsibilities*.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/17782>
- Rahmawati, K., Fatmawati, L., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2016). Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/8945>

- Safitri, R. N. (2020). *Pengaruh Nilai Toleransi Keluarga dan Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Karakter Toleransi Anak*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/download/36262/32252/>
- Tamaeka, V. (2022). *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar* (Vol. 14, Issue 1).
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/18231>
- Ummairoh, L., & Anjar, A. (2019). Membentuk Sikap Toleransi Anak Melalui Peran Orang Tua di Dusun Sidodadi B Desa Kampung Padang Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2019. *CIVITAS (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 5(2), 20-28.
<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/civic/article/view/1071>
- Windarsari, R. (2022). *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah pada Era New Normal* (Vol. 5, Issue 3).
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

